

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana dalam mengantar manusia untuk menemukan kepribadiannya dengan penuh tanggungjawab. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk manusia seutuhnya. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia dihadapkan pada masalah kualitas. Salah satu komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan adalah Proses Belajar Mengajar (PBM), karena proses belajar merupakan kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan proses dan produk pendidikan di lapangan. PBM pada dasarnya merupakan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan PBM selain ditentukan oleh cara mengajar guru dan cara belajar siswa juga ditentukan oleh faktor lain seperti: ketersediaan media dan sumber yang memadai, dengan adanya media dan sumber pembelajaran dapat merangsang kegiatan belajar. Hal ini telah terbukti pada hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rizkarima (2003) tentang pemanfaatan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak menyimpulkan bahwa pemanfaatan media dan sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah.

Sejauh ini dalam merencanakan pembelajaran guru hanya terfokus pada target pencapaian kurikulum, tetapi kurang dapat mengembangkan kebiasaan berfikir kreatif. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran ekonomi hanya sekedar transfer pengetahuan atau informasi saja, sementara siswa mendengarkan dan mencatatnya sebagai bahan hapalan bagi siswa.

Bila kita melihat di lapangan penggunaan media dan sumber yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan ketersediaan media dan sumber pembelajaran dirasa masih kurang dalam PBM, sehingga prestasi belajar dirasakan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari rendahnya nilai Ujian Akhir Semester. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Darul Hikam Bandung maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Ujian Akhir Semester Berdasarkan Nilai Ekonomi

Nilai Rata-Rata UAS Tahun Ajaran 2004/2005 dan 2005/2006

Kelas	2004/2005		2005/2006	
	1	2	1	2
VIII-1	5,44	5,12	5,57	5,55
VIII-2	5,17	5,68	5,37	5,28
VIII-3	5,11	5,22	5,29	5,31
VIII-4	5,45	5,51	5,34	5,34
VIII-5	5,08	5,36	5,54	5,50

Sumber : SMP Darul Hikam Bandung

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat rata-rata nilai Ujian Akhir Semester I kurang dari nilai 6 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi). Jadi jelas disini bahwa untuk meningkatkan kualitas (prestasi belajar) yang lebih baik lagi diperlukan usaha yang lebih optimal dan terkoordinasi dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik itu dari faktor intern seperti : faktor jasmaniah, psikologi,

minat, motivasi, dan cara belajar, maupun faktor ekstern yang mencakup : metode mengajar, media pelajaran, kurikulum, hubungan antar guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mempermudah PBM, dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian tujuan pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya memerlukan keterlibatan proses PBM di kelas, dimana keterlibatan guru dan siswa secara aktif mutlak diperlukan. Pelajaran ekonomi pada saat ini cenderung mengkaji hal-hal yang bersifat kritis, dinamis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Akibat dari kompleksnya pembelajaran tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan mengembangkan media-media pembelajaran dan sumber-sumber pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan antara kerumitan permasalahan tersebut, dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan Bangsa. Secara teoritis prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa, yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa), dan faktor eksternal (kondisi lingkungan disekeliling siswa).

Penulis bermaksud untuk menerapkan pembelajaran ekonomi dengan multi media dan multi sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Sehingga PBM diharapkan akan berjalan optimal dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **“PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MULTI MEDIA DAN MULTI SUMBER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Darul Hikam Bandung dalam Pokok Bahasan Pasar).**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan multi media dan multi sumber.

Adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan multi media dan multi sumber pembelajaran ?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa pada kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan multi media dan multi sumber dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan satu media dan satu sumber pembelajaran.?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan multi media dan multi sumber.

2. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang hanya menggunakan satu media dan satu sumber.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang belajar dengan menggunakan multi media dan multi sumber dengan siswa yang menggunakan satu media dan satu sumber.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam hal :

1. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Untuk memberikan informasi pada guru-guru tentang pentingnya penggunaan multi media dan multi sumber pembelajaran bila digunakan di kelas.

1.3.2.2 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya mengenai manfaat penggunaan multi media dan multi sumber pembelajaran.

1.4 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar tidak dapat terlepas dari pengertian belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang dapat menimbulkan pengalaman bagi individu. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku tersebut, pengajar/pendidik dapat melakukan penilaian setelah siswa selesai

melaksanakan PBM. di SMP hasil pengukuran penilaian prestasi ini ditunjukkan dengan angka misal : nilai UAS, nilai UAN.

Prestasi Belajar merupakan suatu perilaku hasil belajar yang dihubungkan dengan standar kesempurnaan (*standard of excellences*). Jadi dalam prestasi terkandung suatu pertimbangan tentang kesempurnaan yang bersifat relatif berdasarkan pertimbangan individu maupun norma/aturan kelompok itu sendiri.

Sejalan dengan itu Carol dalam teorinya tentang belajar tuntas, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2001:14) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang menentukan keberhasilan belajar, yakni :

1. Bakat pelajar.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar.
3. Waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan dan menguasai bahan pelajaran.
4. Kualitas pengajaran.
5. Kemampuan individu.

Bakat dan kemampuan individu pada hakikatnya : faktor internal, sedangkan kualitas pengajaran sebagai faktor eksternal pada hakikatnya lingkungan yang bersumber dari lingkungan sekolah yang didukung oleh variabel kurikulum, PBM, guru dan sarana pengajaran.

Hal ini dinyatakan oleh Syamsudin (1996:90) berpendapat bahwa: “Prestasi belajar/hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami proses belajar”. Sedangkan menurut Muhibbin (2004:92) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya, hasil belajar/prestasi

belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam PBM”.

Dari kutipan diatas, jelas bahwa prestasi belajar sangat tergantung pada proses belajar. Prestasi belajar akan terlihat setelah diberikan perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai proses pemberian pengalaman belajar, selain itu prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar siswa. Para pendidik (guru) dituntut untuk dapat memilih media dan sumber pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan sesuai dengan situasi kondisi peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Hasibuan, (1992:41) bahwa “Hasil belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh guru sebagai pemegang kunci dalam proses belajar mengajar siswa sebagai proses pemberian pengalaman”. Sedangkan pengalaman belajar akan benar-benar terserap apabila melibatkan seluruh komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran itu adalah sarana dan prasarana yang didalamnya mencakup media dan sumber pembelajaran.

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2001:43), mengemukakan bahwa “Prestasi belajar terbagi menjadi tiga, yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap”. Jadi prestasi belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat ini bersifat sangat ideal sangat luas dan mencakup keseluruhan aspek pendidikan yang sulit diamati sekaligus. Dalam penelitian ini, hasil belajar/prestasi belajar di batasi hanya pada aspek kognitif jenjang hapalan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi/penerapan (C3) karena aspek kognitif yang paling dominan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran

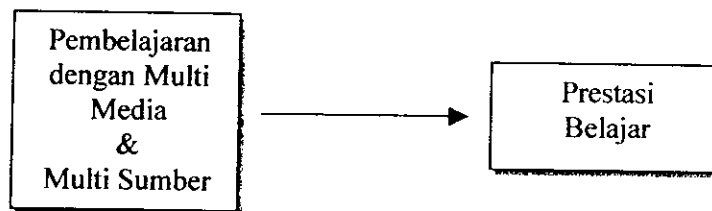
Media merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan. Idealnya sebuah SMP memiliki berbagai media pendidikan dan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik, karena dengan ketersediaannya media yang memadai akan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif karena akan terjadi rangsangan pada diri anak, begitu pula dengan sumber belajar ketersediaannya yang memadai akan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber informasi sebagai inti dari PBM, sehingga pembelajaran akan berjalan efektif akhirnya prestasi dapat diraih. Sebagaimana menurut Ruhiyat (1987:82) yang menyatakan bahwa "Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang ditetapkan". Media pembelajaran sebagai salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan dan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam suatu proses komunikasi pada PBM, yang mana pada akhirnya diharapkan prestasi belajar dapat meningkat, sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (1992:2) bahwa "Media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya". Hal ini dapat dipahami pula karena media pendidikan memiliki kegunaan dalam PBM seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (1993:5) sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti objek terlalu besar dan kecil.
3. Dengan media yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Menurut Sudjana (2001:3) dalam pengelompokan jenis media kedalam 3 kelompok :

1. Media grafis seperti : gambar, photo, grafis/diagram, poster, kartun, komik, dll. (media dua dimensi yang punya ukuran panjang dan lebar)
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model : model solid, model penampang, model susun, model kerja, mock ups, diorama dll.
3. Media proyeksi seperti : slide film, film strip, dan penggunaan OHP..

Untuk memudahkan, maka penulis menggambarkan dalam kerangka pemikiran yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu prestasi belajar dan satu variabel bebas yaitu multi media pembelajaran dan multi sumber pembelajaran.



1.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan sekolah dianggap kondusif terhadap peningkatan hasil belajar.
2. Siswa mengerjakan *pre test* dan *post test* dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil test mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Semua siswa yang menjadi objek penelitian tertib dalam mengerjakan soal penelitian.
4. Guru memahami secara metodologis multi media pembelajaran dan multi sumber pembelajaran.
5. Keadaan awal siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diusahakan hampir sama.

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan multi media dan multi sumber pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa pada kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan multi media dan multi sumber dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan satu media dan satu sumber.

